



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Pelestarian Keanekaragaman Kearifan Lokal untuk Generasi Z di Era Society 5.0

Aranna Galuh Anggreini¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

arannagaluh@gmail.com¹

abstrak—Kearifan lokal memiliki peran penting dalam menjaga harmoni sosial, melestarikan budaya, dan melindungi lingkungan. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal menjadi landasan pendidikan karakter untuk menciptakan paradigma baru yang mendukung keberlanjutan sosial dan budaya. Generasi Z sebagai digital natives, mampu memanfaatkan teknologi untuk melestarikan warisan budaya dan kearifan lokal. Integrasi teknologi dengan tradisi menjadi strategi kunci di era Society 5.0, yang mengedepankan digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Era ini juga mendorong inovasi berbasis budaya untuk membangun kesadaran dan kearifan generasi muda dalam menghadapi tantangan global

Kata kunci—Inovasi berbasis budaya, Pendidikan karakter, Kearifan lokal, Generasi Z, Era society 5.0

Abstract—Local wisdom plays a crucial role in maintaining social harmony, preserving culture, and protecting the environment. In the context of education, local wisdom serves as the foundation for character education to create a new paradigm that supports social and cultural sustainability. Generation Z, as digital natives, has the potential to leverage technology to preserve cultural heritage and local wisdom. The integration of technology with tradition became a key strategy in the Society 5.0 era, which emphasizes digitalization in various aspects of life. This era also encourages culture-based innovation to foster awareness and wisdom among the younger generation in addressing global challenges.

Keywords— Culture-based innovation, Character education, Local wisdom, Generation Z, Society 5.0 era

PENDAHULUAN

Peran Kearifan Lokal adalah pandangan hidup, ilmu pengetahuan, serta berbagai strategi dalam menjalani kehidupan yang tercermin dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Masyarakat setempat (Islami, 2022). Yakni, kearifan lokal berperan penting dalam membangun identitas budaya dan nasional, serta memiliki relevansi besar bagi kelangsungan hidup suatu komunitas (Febrianty dkk., 2023). Selain itu Kearifan lokal berperan dalam menjaga keberlanjutan tradisi dalam suatu

masyarakat (Nurchayanti dkk., 2020). Jadi peran kearifan lokal adalah sebagai pedoman hidup Masyarakat dalam menjaga harmoni sosial, melestarikan budaya, dan melindungi lingkungan.

Kearifan lokal dapat menjadi strategi untuk menciptakan paradigma baru melalui Pendidikan karakter di sekolah penggerak (Nurasiah dkk., 2022). Dimana nilai kearifan lokal dapat dimanfaatkan untuk memelihara keharmonisan sosial dan kelestarian alam (Raharja dkk., 2022). Yakni kearifan lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai lokal yang berbasis Pendidikan karakter (Sanjaya & Safitri, 2024). Jadi nilai kearifan lokal mempunyai prinsip-prinsip yang tumbuh dari pengalaman dan tradisi masyarakat setempat, yang mengajarkan keberlanjutan dan keharmonisan dengan alam serta sesama.

Fungsi kearifan lokal masyarakat dalam mempertahankan kelestarian lingkungan hidup di Tengah tekanan hidup modern (Januariawan, 2021). Yang bagaimana kearifan lokal memiliki fungsi antara lain, menjadi penanda identitas suatu komunitas kedua, berperan sebagai pengikat yang memperkuat (kohensi) di antara lain warga dengan berbagai latar belakang agama dan kepercayaan ketiga, memberikan ciri khas yang menciptakan kesamaan dalam sebuah komunitas (Sufia dkk., 2016). Fungsi yang berkaitan dengan tekanan akibat pertumbuhan penduduk modernisasi, dan kegiatan Pembangunan yang kurang peduli terhadap lingkungan (Pattiasina dkk., 2024). Jadi fungsi kearifan lokal masyarakat adalah untuk mempertahankan keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan.

Karakteristik Generasi Z yang mendukung pembelajaran aktif dan efektif salah satunya adalah menciptakan materi ajar metode statistika yang menarik (Nawawi, 2020). Yakni, karakteristik generasi z dapat berkembang seiring dengan pembaruan, pengembangan, dan penerapan teknologi modern (Dewi & Najicha, 2022). Menciptakan materi karakteristik generasi Z dapat diperkuat dengan menerapkan strategi dasar sebagai landasan untuk membentuk karakter mereka (Fasya & Nihayah, 2020). Jadi karakteristik generasi Z memiliki karakteristik sebagai digital natives yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial.

Teori tentang generasi Z menyatakan bahwa setiap generasi cenderung memiliki kecenderungan untuk menentang atau berbeda dengan generasi sebelumnya (Lubis & Mulianingsih, 2019). Teori generasi dapat digunakan untuk memahami karakteristik serta pola komunikasi politik, termasuk cara Menyusun pesan yang efektif untuk menjangkau berbagai generasi (Shahreza, 2017). Dan teori generasi dalam perkembangan komunikasi menekankan bahwa teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan di era modern (Christiani & Ikasari, 2020). Jadi teori generasi z berfokus pada pengaruh teknologi dan perubahan sosial terhadap pola pikir dan perilaku mereka.

Pengertian Generasi Z yakni kelompok generasi yang sejak lahir sudah akrab dengan perkembangan teknologi (Nabila dkk., 2023). Generasi Z juga dikenal sebagai

generasi digital, adalah generasi muda yang tumbuh dengan ketergantungan tinggi pada teknologi digital (Akbar dkk., 2022). Generasi Z, sebagai social media influencer, dikenal aktif dan memiliki kepekaan tinggi terhadap berbagai isu sosial dan politik (Simamora dkk., 2024). Jadi Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, yang tumbuh dengan teknologi digital dan internet.

Urgensi pentingnya penguatan Pendidikan karakter di era society 5.0 dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami dan mampu mengaplikasikan konsep Pendidikan karakter dengan baik (Kamarudin dkk., 2023). Betapa pentingnya era Society 5.0 dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi saat ini menunjukkan bahwa kemunculan revolusi industri 4.0 dan 5.0 adalah sebuah Langkah maju yang signifikan (Maria, 2024). Urgensi di era Society 5.0 pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk manusia berhak mulia (Noviani, 2023). Jadi Era society 5.0 merujuk pada transisi menuju masyarakat yang lebih mengandalkan teknologi dan digitalisasi dalam segala aspek kehidupan.

Pengaruh Society 5.0 mempengaruhi sistem pembelajaran dengan mendorong penerapan teknologi dalam proses belajar dan membantu peserta didik menguasai keterampilan baru (Ismavida dkk., 2023). Society 5.0 membawa perubahan besar bagi dunia Pendidikan di era Revolusi Industri 5.0, menuntut tenaga pendidik untuk menguasai keterampilan digital dan berpikir kreatif (Adriansyah & Rahmayati, 2023). Era Society 5.0 mempengaruhi berbagai sektor, termasuk ekonomi, social, pertanian, Kesehatan dan Pendidikan. Tidak hanya manufaktur (Susanto, 2023). Jadi society 5.0 dipengaruhi oleh perkembangan pesat teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI),

Peran era society 5.0 yang berinovasi Pendidikan di era society 5.0 berperan penting sebagai respons terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Putri dkk., 2024). Yakni peran era society 5.0 mendorong pemuda untuk meningkatkan kesadaran dan kearifan dalam berpartisipasi membangun masa depan (Zahari dkk., 2022). Di era society 5.0 ini Masyarakat perlu berupaya mewujudkan pembelajaran yang efektif (Hanjowo dkk., 2023). Jadi peran di era society 5.0, peran pendidik sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan cara yang relevan dan efektif.

Tujuan, yang akan menjadi sarana edukasi dan inspirasi bagi generasi muda untuk tetap menghargai dan melestarikan warisan budaya di tengah perubahan dunia yang semakin cepat. Relevansi dengan generasi Z bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk melestarikan warisan budaya dan kearifan lokal. Mengintegrasikan teknologi dan tradisi di era Society 5.0 yang menawarkan gagasan tentang bagaimana teknologi, seperti media sosial, aplikasi, atau virtual reality, dapat digunakan untuk melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal. Mendorong inovasi berbasis budaya dapat memotivasi mereka untuk

menciptakan produk atau ide yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan teknologi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah Metode SLR adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan memahami berbagai penelitian terkait topik tertentu serta menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik (Triandini dkk., dalam Hikmah & Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh & Hasanudin (2024) dapat berbentuk data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari artikel di berbagai jurnal nasional, buku referensi, skripsi, jurnal ilmiah, dan dokumen. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak adalah metode penelitian yang kami lakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara Analisis faktor yang mengunggah pelestarian lokal di kalangan generasi Z, kesempatan untuk melestarikan budaya lokal melalui teknologi, taktik pelestarian kearifan lokal untuk generasi Z. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara analisis, rekomendasi, menganalisis data dari media sosial, memahami persepsi mereka tentang kearifan lokal untuk generasi Z di era society 5.0.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita & Hasanudin (2024) adalah teknik metode untuk meningkatkan kualitas, kredibilitas, dan akurasi penelitian dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal, karakteristik Generasi Z, dan era society 5.0 memiliki hubungan yang saling mendukung dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai budaya. Berikut hasil dan pembahasannya:

1. Peran kearifan lokal dalam mengembangkan karakter

Kearifan lokal berfungsi sebagai panduan hidup yang, membantu melestarikan budaya, memelihara keharmonisan sosial, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi muda dengan kepribadian yang unggul, sekaligus tetap menghormati dan menjunjung tinggi budaya serta kearifan lokal Al Musafiri (2016). Kepribadian mempunyai sifat khas yang menjadi pembeda seorang individu dari orang lain (Ihsan, dkk., 2019).

2. Kendala dan peluang dalam pendidikan

Generasi Z, yang akrab dengan teknologi, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi secara produktif. Sebagai “digital natives,” generasi ini membutuhkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi modern dengan metode pembelajaran berbasis karakter untuk mendukung pertumbuhan mereka di era digital.

3. Pendidikan karakter di era Society 5.0

Era society 5.0 menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, termasuk dalam pendidikan. Pendidikan karakter menjadi elemen penting untuk memastikan peserta didik tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika, moral, dan budaya dalam setiap aspek kehidupan.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat upaya 1) Peran kearifan lokal dalam pengembangan karakter 2) Kendala dan peluang dalam pendidikan 3) Pendidikan karakter di era society 5.0 yang dilakukan oleh Upaya Pelestarian Keanekaragaman Kearifan Lokal untuk Generasi Z di era Society 5.0

REFERENSI

- Adriansyah, T. M., & Rahmayati, T. E. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital terhadap Produktivitas Kerja Pada Dosen Dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0 di Kota Medan. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 360-365. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1645/1134>.
- Akbar, M. S. F., Fauzi, R., Tsamanyah, Z. A., & Marini, A. (2022). Pengaruh penggunaan gadget dalam kegiatan belajar dan mengajar terhadap pembentukan karakter anak generasi Z. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 375-384. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4418>.
- Al Musafiri, M. R. (2016). Peran kearifan lokal bagi pengembangan pendidikan karakter pada sekolah menengah atas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 1-19. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/2>.
- Christiani, L. C., & Ikarari, P. N. (2020). Generasi Z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal komunikasi dan kajian media*, 4(2), 84-105. <https://doi.org/10.31002/jkkm.v4i2.3326>.
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya menjaga nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat bagi generasi Z. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49-54. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>.

- Fasya, Z., & Nihayah, C. (2020). Inisiasi pendidik dalam membentuk karakter anak generasi z. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(02), 25-46. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4298>.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168-181. <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v7i1.10591>.
- Hanjowo, M. D. F. F., Athahirah, N., Saputra, R. F., Al-Farisi, S., & Rozaq, R. W. A. (2023). Peran Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Etnik: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 2(5), 423-428. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i5.190>.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Ihsan, B., Syafi'aturrosyidah, M., & Qibtiyah, M. (2019). Peran pembelajaran budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah (MI). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.52166/mida.v2i2.1571>.
- Islami, D. (2022). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. <https://doi.org/10.31237/osf.io/3xezr>.
- Ismavida, P., Zania, N. N., Ningrum, D. S., Kallisia, M. P., & Zebadante, A. A. (2023). Pengaruh Society 5.0 terhadap Pembelajaran bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 2(1), 22-30. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/449/182>.
- Kamarudin, K., Irwan, I., Fitriani, B., Suardin, S., Suarti, S., Gawise, G., ... & Sukmawati, D. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Menghadapai Era Society 5.0. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 252-256. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.196>.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>.

- Lubis, B., & Mulianingsih, S. (2019). Keterkaitan bonus demografi dengan teori generasi. *Jurnal Registratie*, 21-36. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v1i1.83>.
- Maria, D. (2024). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. Sindoro: *Cendikia Pendidikan*, 4(8), 44-54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i8.3486>.
- Nabila, L. N., Utama, F. P., Habibi, A. A., & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi literasi pada gen-z untuk menyiapkan generasi progresif era revolusi industri 4.0. *Journal of Education Research*, 4(1), 28-36. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.113>.
- Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar: tinjauan berdasarkan karakter generasi z. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 197-210. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.216>.
- Noviani, D. (2023). Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millennial Generasi Z di Era Society 5.0. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2), 119-124. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i2.208>.
- Nurchayanti, D., Sachari, A., & Destiarmand, A. H. (2020). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Untuk Melestarikan Batik Tradisi di Girilayu, Karanganyar, Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 145-153. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.816>.
- Pattiasina, P. J., Maspaitela, M., & Gommies, C. C. (2024). Bentuk dan Fungsi Kearifan Lokal Cerita Rakyat Waisalaka di Negeri Waai. *Journal on Education*, 6(3), 16263-16275. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5506>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among makarti*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>.
- Putri, N. S., Marahani, S. A., & Rustini, T. (2024). PERANAN INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ERA SOCIETY 5.0. Sindoro: *Cendikia Pendidikan*, 4(7), 24-34. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i7.3414>.
- Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan yang relevan dalam mengatasi permasalahan global. *Jurnal*

- Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 85-89. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.215>.
- Sanjaya, Y. A., & Safitri, D. (2024). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter di era 4.0. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 3007-3013. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/331>.
- Shahreza, M. (2017). Komunikator politik berdasarkan teori generasi. Nyimak: *Journal of Communication*, 1(1), 33-48. <http://dx.doi.org/10.31000/nyimak.v1i1.273>.
- Sufia, R., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup (studi kasus masyarakat adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi) (Doctoral dissertation, State University of Malang). <https://www.neliti.com/publications/211300/>.
- Susanto, E. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada pendidikan dasar di era society 5.0. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 223-228. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i1.115>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Zahari, A. F. M., Alauddin, R. S., & Syaiful, M. (2022). Mengoptimalkan Peran Pemuda Desa dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1003-1007. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/509/396>.